

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam hidup manusia, pendidikan menempati kedudukan yang amat penting, banyak hal yang bisa berubah dengan hadirnya pendidikan, pendidikan dapat membuat seseorang lebih baik dari sebelumnya, Pendidikan dimaknai sebagai sebuah proses yang terjadi dalam perubahan perilaku manusia, sebagaimana transisi wawasan dan kemahiran. Kehidupan siswa akan menjadi dewasa baik itu secara pemikiran atau sikap. Pada era digital seperti sekarang, pendidikan mengalami kemajuan yang pesat, tidak hanya orang dewasa, bahkan anak-anakpun dapat merasakan pesatnya perkembangan teknologi dan ini tentu menimbulkan dampak tersendiri, baik itu positif atau negatif. Maka dari itu, pendidikan sudah seharusnya dapat menghadirkan solusi dalam menghadapi berbagai dampak dari perkembangan zaman untuk masa depan yang lebih baik dan melahirkan sesuatu yang humanis.¹

Seluruh manusia dipandang sama dalam Islam, Allah Swt. dalam memandang hamba-Nya tidak mengenal perbedaan fisik, kecerdasan, harta bahkan jabatan, sebab keimananlah yang menjadikan penilaian di sisi Allah Swt. Mengenai anak berkebutuhan khusus (ABK), meskipun mereka ialah anak yang mempunyai beberapa sifat yang tidak sama dengan anak biasa karena mengalami hambatan dalam

¹ Yoga Sunandar, dkk., "Pembelajaran Tahfidz dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Klasikal di Sekolah Sunah SD Bandung Islamic School" *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 4 No. 2 (2021), 3.

pertumbuhan dan perkembangannya². Meskipun begitu keadaannya mereka tetaplah makhluk Allah Swt. yang tetap memiliki hak pelayanan kesejahteraan, salah satunya dengan cara memberikan bimbingan rohani, agar mereka mendapat ketenangan.

Seseorang yang lahir ke dunia memiliki karakter yang berbeda-beda, dengan kemampuan fungsional dan memori, fisik dan mental termasuk kognitif, afektif dan psikomotor. Semua itu menjadi modal utama untuk kehidupan manusia, dengan begitu hubungan luar dan dalam manusia dapat terlaksana sesuai dengan keahlian yang manusia miliki. Begitu juga dengan semua anak yang memperoleh panduan dari orang tua mereka untuk ditempa dengan belajar mengingat, menyebutkan nama dan menanggapi apa yang dilakukan oleh anak baik kehendak maupun instruksi. Walaupun fungsi fisik dan mental setiap anak tidak sama, sangat mungkin sebagian anak memiliki reaksi yang kurang baik akan bagian tubuhnya sehingga penyediaan layanan pendidikan bagi ABK menjadi penting untuk dilakukan sedari dini, ini bertujuan agar anak terlatih untuk melakukan adaptasi sederhana terhadap kebutuhan internalnya.³

Sekolah inklusi atau inklusif tidak memiliki perbedaan yang jauh dengan sekolah biasa, sebab sebagian besar dari sekolah inklusi pun adalah siswa biasa, hanya saja pihak sekolah sudah terlebih dulu memberitahu atau melakukan pembekalan kepada siswa bahwa dalam sekolah mereka menerima pula siswa ABK, dengan begitu

² Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 1.

³ Enung Nugraha, "Implementasi Program Tahfizh Qur'an di PAUD Inklusif dengan Model HOTS," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5 No. 2 (2020), 96.

mereka tidak terkejut dan tidak bersikap merendahkan ABK, justru diharapkan dapat bersikap yang sebaliknya yaitu memberikan dukungan dan bantuan kepada teman-temannya yang berkebutuhan khusus. Dengan begitu, kegiatan pembelajaran bisa terus berjalan dengan lancar dan ABK pun merasa nyaman bersekolah, tidak merasakan diskriminasi dan tetap berhak mendapatkan pendidikan.

Pendidikan telah menjadi kebutuhan yang mendasar untuk berbagai kalangan manusia. Dengan hadirnya pendidikan, manusia dapat menjadi makhluk yang bisa menebarkan kebermanfaatan, baik untuk dirinya sendiri atau orang lain. Pendidikan inklusi hadir sebagai alternatif bagi ABK, pada pendidikan semacam ini mereka berada di lingkungan pendidikan yang sama dengan anak normal dan menggunakan kurikulum yang diperoleh dari pemerintah pada umumnya. Hadirnya pendidikan inklusi di tengah masyarakat tak lain bertujuan guna ABK mendapat sebuah gambaran bahwa kelak mereka akan mendapati perbedaan di luar sana, di mana hal tersebut harus dihargai. Selain itu, program pendidikan inklusi ini dapat membantu orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan untuk lebih memaksimalkan apa yang dibutuhkan seorang anak dalam berbagai hal yang ingin digapainya.⁴

Di Indonesia sendiri, banyak ditemukan orang yang berpengetahuan tetapi masih belum mempraktikkan akhlak yang baik, maka hal ini menjadi usaha yang betul-betul yang dapat dilakukan masyarakat Indonesia untuk mengoreksi kekurangan

⁴ Erik Purwanti, dkk. "Konsep Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi" *Jurnal Inovasi Penelitian* Vo. 1 No.10 (10 Maret 2021), 2100.

yang terdapat pada pendidikan, maka mempelajari Al-Qur'an dan menghafalkannya dari kecil adalah salah satu bentuk usaha tersebut.

Al-Qur'an adalah ucapan Allah Swt. yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. sebagai rahmat untuk seluruh alam. Di dalamnya terhimpun wahyu Allah yang menjadi arahan bagi siapa yang meyakini dan mengamalkan isinya. Di dalam al-Qur'an termuat semua dasar-dasar syariat yang ada pada kitab yang diturunkan sebelum al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an bukan sesuatu yang sukar dilakukan, asal ada kemauan yang besar dan kerja keras dalam upaya mempelajari dan menghafalnya. Dalam al-Qur'an sendiri telah Allah sebutkan akan kemudahan bagi umat yang hendak mempelajari dan menghafal al-Qur'an, firman Allah dalam surat Al-Qamar ayat 17 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dari ayat ini dapat ditarik pengertian bahwa mempelajari Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang sukar dilakukan asal kehendak untuk mempelajarinya kuat dan sabar memahaminya pelan-pelan. Dengan harapan akan memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik nantinya, karena Allah menurunkan Al-Qur'an sedikit demi sedikit bukan untuk mempersulit hidup hambanya sebaliknya, dengan tujuan agar mudah dipahami, dihafalkan dan diamalkan.⁵

Di dalam proses menghafal al-Qur'an termuat sebuah tujuan, yaitu sebagai upaya seseorang yang beriman dengan al-Qur'an, kitab yang dijadikan sebagai

⁵ Syahratul Mubarakah, "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan," *Jurnal Penelitian Tarbawi* Vol. 4 No. 1(2019), 2.

petunjuk kehidupan, dengan begitu ia dapat lebih mengenal akan apa yang disampaikan oleh Allah.⁶ Menghafalkan al-Qur'an ialah aktivitas yang sudah lama dilaksanakan. Mulanya dilakukan oleh para ulama yang menuntut ilmu di Timur. Tendensi untuk menghafal memuncak sejalan dengan para alumni timur tengah yang membentuk lembaga-lembaga tahfiz dan mendirikan pondok pesantren khusus tahfiz al-Qur'an.⁷

Agar memudahkan seseorang untuk menghafal, umumnya dipakailah sebuah metode. Metode menghafal al-Qur'an pada umumnya tidak berbeda jauh dengan anak kecil. Kelebihan pada diri seorang anak di mana salah satunya dapat menjadi peluang untuk orang tua yang menghendaki anaknya menghafal al-Qur'an seperti pendengaran dan media. Pendengaran anak sangat tajam dengan metode *talaqqî*.⁸ Metode *talaqqî* adalah cara yang telah dipakai jauh sejak zaman Rasulullah Saw. Saat pertama kali memperoleh wahyu dari Allah dengan malaikat Jibril sebagai perantaranya, saat itu Rasulullah Saw. yang tidak mengenal tulisan dan tidak bisa membaca, beliau mendengarkan ayat al-Qur'an yang dibacakan oleh malaikat Jibril, lalu menuruti dan menghafalkannya, kemudian Rasulullah Saw. menerangkan kepada para sahabat, dan tabiin. Maka dari itu, metode ini menjadi bukti akan terjaganya keaslian al-Qur'an yang berasal dari Allah Swt.⁹

⁶ Yoga Sunandar, dkk., "Pembelajaran Tahfidz dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Klasikal di Sekolah Sunah SD Bandung Islamic School"..., 7.

⁷ Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), 19.

⁸ Febri Indrawan, *Pemuda dalam Genggaman Al-Qur'an*, (Guepedia, 2021), 192.

⁹ Indah Nur Amaliah, dkk., "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqî" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 4 No. 2 (2018), 232.

Menurut hasil pengamatan yang sudah terlebih dahulu penulis lakukan, di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura yang merupakan sekolah inklusi, penulis mendapatkan informasi mengenai permasalahan yaitu terdapat siswa dengan kebutuhan khusus dengan jenis keterlambatan berbicara (*speech delay*), *down syndrom*, anak lamban belajar (*slow learner*), sindrom autisme, disabilitas fisik, disabilitas kognitif, ADHD, tunarungu dan hiperaktif.¹⁰ Maka dalam menerapkan program tahfiz al-Qur'an ini, di mana mereka bergabung dengan anak normal pada umumnya memerlukan metode yang tepat, mengingat kemampuan belajar mereka yang tidak sama.

Program menghafal al-Qur'an di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura sendiri merupakan program yang sudah ada sejak sekolah pertama kali berdiri. Hadirnya program tersebut bukan hanya sebagai program unggulan untuk menarik peminat terhadap sekolah akan tetapi sudah menjadi kurikulum yang menyatu dengan sekolah, dengan landasan bahwa menghafal al-Qur'an adalah unsur hidup seorang muslim yang tidak dapat dihilangkan.

Program tahfiz al-Qur'an di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura menggunakan metode *talaqqî* dalam penerapannya. Metode ini dipandang metode yang paling relevan untuk diaplikasikan di kelas inklusi karena siswa langsung mendengarkan potongan-potongan ayat yang disampaikan oleh guru kemudian ditirukan oleh siswa baik itu siswa ABK atau siswa reguler lainnya sehingga mereka dapat mengikuti program pembelajaran dengan baik. Hal tersebut membuat penulis

¹⁰. Dokumen SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura

terdorong untuk mencari tahu lebih detil mengenai **Implementasi Metode *Talaqqî* Dalam Program Tahfiz Al-Qur'an Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura (SD ALMIRA)**.

B. Definisi Operasional

Guna menghindari keliru dalam mencerna pengertian judul penelitian, maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang ada pada judul, yaitu:

1. Implementasi Metode *Talaqqî*

Implementasi sendiri sederhananya adalah pelaksanaan atau penerapan.¹¹ Metode merupakan sebuah cara yang dipakai saat melakukan aktivitas belajar mengajar agar sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.¹² Secara bahasa, *talaqqî* memiliki makna secara *face to face* dengan guru, dari mulut ke mulut, yakni ketika siswa belajar Al-Qur'an dengan melihat betul-betul gerak bibir guru untuk memperoleh pelafalan yang akurat.¹³

Maka dapat ditarik pengertian implementasi metode *talaqqî* adalah penerapan suatu metode yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran secara langsung untuk menyampaikan bacaan al-Qur'an kepada siswa dan mengoreksinya.

2. Tahfiz Al-Qur'an

¹¹ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), 19.

¹² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), 14.

¹³ Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara" *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 16 No. 2 (2017), 269.

Tahfiz al-Qur'an adalah serangkaian proses kegiatan di mana terjadi interaksi antar pengajar dan siswa yang bertujuan menjaga keotentikan Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Rasulullah Saw. interaksi yang dimaksud adalah usaha untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan siswa dan dibimbing oleh pembimbing sehingga dapat menjaga dari kelupaan akan seluruh ayat-ayat Al-Qur'an maupun hanya sebagian yang berpautan satu dengan yang lain ke arah tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

3. Sekolah Inklusi

Sekolah inklusi merupakan sebuah sistem pendidikan yang melayani ABK, di mana anak-anak tidak dibedakan baik secara fisik, kecerdasan, sosial, emosional, dan kondisi lainnya untuk belajar bersama dengan siswa biasa di sekolah reguler. Munculnya sekolah inklusi adalah usaha yang dilakukan guna menghilangkan anggapan yang muncul di masyarakat ABK wajib bersekolah di sekolah khusus. Dengan hadirnya sekolah inklusi siswa ABK dapat bersekolah di sekolah reguler selayaknya anak normal.¹⁵ Adapun sekolah inklusi yang penulis maksud adalah SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura, meskipun tidak secara gamblang menyematkan kata inklusi pada nama sekolah, di sekolah ini selain menerima siswa pada umumnya, juga menerima anak berkebutuhan khusus, namun menghindari kategori berat atau *severe*.

¹⁴ Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode cepat dan efektif menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, (Yogyakarta: Garailmu, 2009), 117-123.

¹⁵ Jamilah Candra Pratiwi, "Sekolah Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya", *Seminar Nasional Pendidikan UNS&ISPI Jawa Tengah* (2015), 239.

C. Fokus Penelitian

Menurut latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka fokus masalah pada penelitian ini adalah:

1. Implementasi metode *talaqqî* dalam program tahfiz al-Qur'an pada ABK di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura.
2. Faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembelajaran tahfiz al-Qur'an terhadap siswa ABK.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Implementasi metode *talaqqî* dalam program tahfiz al-Qur'an pada ABK di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura.
2. Faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembelajaran tahfiz al-Qur'an terhadap siswa ABK.

E. Signifikansi Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini, ada manfaat yang dapat diberikan kepada pihak terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu

1. Secara Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diinginkan dapat menjadi sumbangsih ilmiah dalam ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai Implementasi metode *talaqqî* dalam program tahfiz al-Qur'an untuk siswa ABK.
- b) Hasil penelitian diinginkan dapat menjadi rujukan pada penelitian-penelitian mendatang yang berhubungan dengan implementasi metode *talaqqî* pada program tahfiz al-Qur'an untuk ABK dan menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a) Bagi penulis mendapatkan pengetahuan lebih luas mengenai implementasi metode *talaqqî* pada program tahfiz al-Qur'an untuk ABK.
- b) Bagi tenaga pendidik atau kependidikan di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura, diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan bahan informasi untuk bahan penilaian selanjutnya mengenai implementasi metode *talaqqî* dalam program tahfiz al-Qur'an pada ABK di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura dan juga dapat menjadi acuan dalam perkembangan program tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Guna membantu penulis dalam mengkaji dan membandingkan penelitian maka penting bagi Penulis dalam memahami beberapa kajian terdahulu, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Laili Nur Umayah, 2020, Implementasi Metode *talaqqî* dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Boarding School Putra Harapan purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *talaqqî* dalam pembelajaran Tahfiz al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto. Pada penelitian ini didapatkan adanya faktor penghambat proses pembelajaran seperti kondisi anak berkebutuhan khusus dan jadwal guru yang padat.¹⁶ Perbedaan dengan penelitian yang penulis angkat terdapat pada jenjang sekolah yang diteliti, di mana penelitian ini dilakukan di jenjang Sekolah Dasar, sedangkan milik Laili Nur Umayah dilaksanakan di jenjang menengah. Jenis ABK yang ada di SD Almira juga lebih ringan dibandingkan ABK yang ada di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto.
2. Najmudin, 2022, Efektivitas Penggunaan Metode *talaqqî* Menghafal Surah Al'ashr bagi Anak Cerebral Palsy Kelas 2 SDLB. Berdasarkan penelitian ini, penting adanya metode dalam tiap-tiap pembelajaran guna menggapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam pembelajaran Tahfiz al-Qur'an, untuk kelas 2 *Cerebral Palsy* target yang harus dihafal adalah surah pendek juz 30 (Surah Al-'Asr) tetapi karena keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak tidak semua target bisa, selain itu 60% anak dari kelas 2 *Cerebral Palsy* masih ada beberapa anak yang

¹⁶ Laili Nur Umayah, "*Implementasi Metode Talaqqî Dalam Pembelajaran Tahfîzul Qur'ān bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Smp Boarding School Putra Harapan Purwokerto*", Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

belum mampu membaca al-Qur'an. Akan tetapi setelah menggunakan metode *talaqqî* anak mampu membaca meskipun masih memerlukan bimbingan. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa metode *talaqqî* efektif digunakan dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an bagi anak *cerebral palsy* kelas 2 SDLB di SLBN Kabupaten Cirebon¹⁷ bedanya penelitian terdahulu dengan yang peneliti angkat terdapat pada metode penelitian, Najmudin pada penelitiannya memilih metode *action research*.

3. Sania dan Ahmad Kosasih, 2022, Implementasi Metode *talaqqî* dalam Menghafal al-Qur'an. Berdasarkan penelitian ini, hasil yang diperoleh adalah dalam pelaksanaan metode *talaqqî* di TPQ Baitul Rahmah, guru mengelompokkan terlebih siswa terlebih dahulu berdasarkan kemampuannya karena frekuensi pengulaan pembacaan ayat berbeda, disesuaikan dengan kemampuan siswa ketika menghafal. Hambatan dalam menghafal al-Qur'an meliputi kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang memadai, minimnya pengetahuan tentang Al-Qur'an, serta sikap siswa yang tidak serius ketika guru sedang membaca ayat yang akan dihafalkan. faktor pendukung dalam menghafalkan al-Qur'an dengan metode *talaqqî* adalah semangat tinggi siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun terkadang mereka bermain-main, namun mereka mempunyai dorongan yang kuat untuk menghafal al-Qur'an. Hal ini membuat guru semakin termotivasi untuk mengajar santri dalam

¹⁷ Najmudin, "Efektivitas Penggunaan Metode Talaqqi Menghafal Surah Al'ashr bagi Anak Cerebral Palsy Kelas 2 SDLB", *Jurnal Al-Fathan*, Vol. 1, No. 1, (2022)

menghafal al-Qur'an.¹⁸ Adapun perbedaan penelitian Sania dan Ahmad Kosasi dengan penelitian yang peneliti angkat adalah peneliti membahas mengenai implementasi metode *talaqqî* di kelas inklusi, di mana terdapat anak berkebutuhan khusus di dalamnya, sedangkan penelitian Sania dan Ahmad Kosasih membahas mengenai implementasi metode *talaqqî* pada Taman Pendidikan Qur'an Baitul Rahmah, di mana tidak terdapat anak berkebutuhan khusus di sana.

G. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan dalam memahami pembahasan ini, maka diadakan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan memuat tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikasni Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Sistematika Penulisan

BAB II memuat tentang Landasan teori mengenai Tahfiz al-Qur'an, Metode *Talaqqi*, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dan Pendidikan Inklusi.

BAB III, memuat tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Subjek Dan Objek Penelitian, Data Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

¹⁸ Sania dan Ahmad Kosasih, "Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Alquran", *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1 (2022).

BAB IV, memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan

BAB V, adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran